CETAK BIRU BIDANG KERJASAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
2015-2039
"Nurturing Leaders"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGANTAR

Perkembangan masyarakat menciptakan tantangan tersendiri dalam pengelolaan fungsi institusi pendidikan tinggi. Dinamika dalam hal regulasi tentang pendidikan tinggi, teknologi informasi, perkembangan industri dan berbagai faktor lainnya, telah menumbuhkan keragaman para pihak (stakeholder) dan semakin terdiferensiasinya peran mereka masing-masing dalam fungsi pendidikan.

Pada satu sisi, perkembangan ini menciptakan disrupsi penyelenggaraan pendidikan karena menggugat relevansi institusi pendidikan dalam konteks kekinian. Namun, di sisi lain, perkembangan yang menumbuhkan ide dan aktor baru ini juga menciptakan potensi dan peluang bagi institusi pendidikan untuk berkembang lebih baik lagi.

Agar bisa menangkap energi positif dari dinamika perubahan ini, institusi pendidikan dituntut untuk bisa mentransformasikan model tata kelola yang berwatak hirarkis (hierarchical governance) menuju tata kelola yang berbasis jaringan (governing by network atau collaborative governance). Tata kelola berwatak hirarkis yang bercorak kaku, berorientasi ke dalam (inward looking), dan lekat dengan prosedur yang berbasis perintah akan menjadi penghambat adaptasi terhadap dinamika kekinian dengan persoalan dan jurisdiksi kewenangan yang melintas batas. Sebagai gantinya, diperlukan tata kelola berbasis jaringan yang lebih berorientasi pada spirit sharing dan pengorganisasian sumberdaya—yang tak jarang berada dalam kewenangan pihak lain—untuk menghasilkan manfaat publik ketimbang berorientasi pada kontrol.

Pentingnya pergeseran tata kelola itu tidak semata muncul karena tekanan dari luar, melainkan juga karena sudah menjadi tuntutan akreditasi institusi pendidikan tinggi. Akreditasi program studi dan perguruan tinggi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) memberikan porsi yang signifikan pada poin-poin kerja sama, utamanya terkait dengan daya serap lulusan, penelitian dan publikasi. Serupa dengan BAN-PT, sistem sertifikasi dan akreditasi pendidikan tinggi di skala internasional juga memberikan kedudukan yang tinggi pada persoalan kerja sama. AUN-QA, misalnya, yang menempatkan unsur *stakeholder satisfaction* sebagai salah satu poin kunci *assessment*, menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dalam pengembangan institusi.

Penerapan standar tata kelola berbasis jaringan atau kolaborasi yang menjadi parameter sertifikasi atau akreditasi institusi pendidikan tinggi itu menunjukkan bahwa kerja sama tidak melulu soal *practical* yang bersifat pragmatis pencapaian tujuan tertentu. Adanya standar tata kelola tersebut juga menyiratkan bahwa kerja sama juga bersifat normatif karena mensyaratkan adanya perubahan cara dan budaya kerja organisasional. Mengingat mendasarnya perubahan yang disiratkan dalam kerja sama ini, cetak biru (*blue print*) akan sangat diperlukan agar proses perubahan dan pencapaian tujuan kebijakan kerja sama akan lebih mudah terpetakan dan berkelanjutan.

RAGAM KERJA SAMA

Seringnya istilah world class university disebut sebagai hasil paripurna dari kerja-kerja institusi pendidikan tinggi dalam bentuk pengakuan dunia, memunculkan rasa skeptis bahwa mantra world-class university hanyalah bagian dari klaim marketing/humas tanpa substansi. Namun demikian, dorongan menuju world class university adalah proses yang tak terelakkan di tengah makin ketatnya persaingan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Simmons (2013) menyebut adanya tiga prinsip yang menjadi karakter utama world class university, yaitu (1) adanya visi dan misi universitas yang beriringan dengan tujuan masyarakat lokal; (2) adanya jaminan kualitas atas proses akademis, utamanya peer-review dan knowledge generation; dan (3) adanya institusi yang progresif (mengadopsi kebebasan akademik dan gagasan). Di sisi lain, Salmi (2009) menyebut tiga faktor integral yang membentuk world-class university: konsentrasi bakat/talenta, sumberdaya yang melimpah, dan keterbukaan tata kelola (favourable governance).

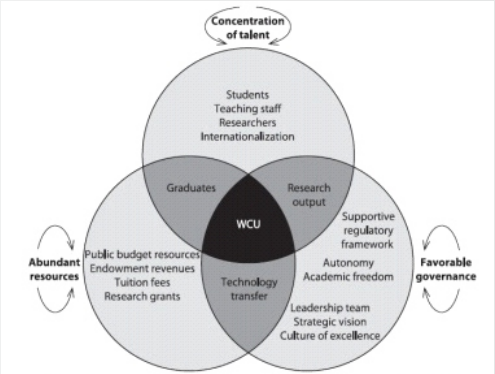

Figure 1: Characteristics of a World-Class University (Salmi, 2009)

Bagi sebagian yang lain, alih-alih menggunakan istilah world class university, istilah global university lebih diterima. Brustein (2009), misalnya, menjelaskan global university sebagai "universitas yang mengintegrasikan perspektif dan pengalaman multikultural dan internasionalnya ke dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat" (a university where international and multicultural experiences and perspectives are fully integrated into its teaching, discovery, and engagement missions). Apapun istilah yang dipakai sebagai sasaran kinerja institusi, semua capaian tersebut mensyaratkan solidnya program dan norma kerja sama di dalam suatu institusi pendidikan tinggi. Tiga prinsip dan faktor yang menjadi karakter utama world class university yang disampaikan Simmons dan Salmi tidak akan terwujud tanpa adanya sistem yang menyambut baik kerja sama dengan pihak di luar universitas. Setali tiga uang, global university juga tidak akan terwujud tanpa pengetahuan dan norma yang mengundang integrasi dan kolaborasi.

Di sini, istilah kerja sama memiliki banyak padanan kata. Dalam beberapa produk perundangan, kerja sama perguruan tinggi diartikan secara umum sebagai "kesepakatan antara perguruan tinggi dengan perguruan tinggi atau lembaga lain di Indonesia maupun di luar negeri dalam bentuk kesepakatan bersama dan/atau perjanjian kerja sama". Menurut Shergold (dalam O'Flynn dan Wanna 2008), kerja sama juga bisa diartikan sebagai proses transformasi tata kelola (governance) dari yang bercorak command (bersifat perintah-hirarkis) menuju coordination (proses pembuatan keputusan secara kolektif), cooperation (proses berbagi gagasan dan sumberdaya), dan collaboration (proses penciptaan bersama/shared creation di antara institusi-institusi yang otonom).

Bagi sebagian peneliti dan ahli kebijakan lainnya istilah collaboration tidak selalu bermakna sebagai capaian paripurna dari kerja sama. Sebagian mereka memberi dua pengertian kolaborasi, yaitu dalam makna luas dan khusus. Dalam makna luas, kolaborasi bermakna inisiatif umum kemitraan dalam hal perencanaan, desain maupun pelaksanaan kebijakan. Sedangkan dalam pengertian khusus, kolaborasi bermakna intensitas kemitraan yang tinggi yang diindikasikan oleh kesediaan untuk berbagi kendali, resiko, sumberdaya maupun manfaat (Nous Group 2013; Wanna dalam O'Flynn dan Wanna 2008).

Merujuk pada pengertian-pengertian di atas, kerja sama bisa dimaknai sebagai spektrum kolaborasi yang bisa mencakup konsultasi/koordinasi di titik yang paling longgar, networking atau cooperation, hingga kemitraan (partnership) di ujung yang paling intensif, dan biasanya ditandai oleh faktor-faktor seperti kesamaan tujuan atau kepentingan, kesetaraan otoritas atau mekanisme kontrol, kepercayaan, formalitas hubungan antaraktor, adanya investasi masing-masing pihak dalam inisiatif bersama, dan kesediaan berbagi resiko/manfaat maupun informasi. Seperti yang ditunjukkan dalam bagan di bawah ini, kerja sama atau kolaborasi akan semakin menemukan tantangan bila mengarah pada ujung yang paling intens (menuju aliansi atau kemitraan).

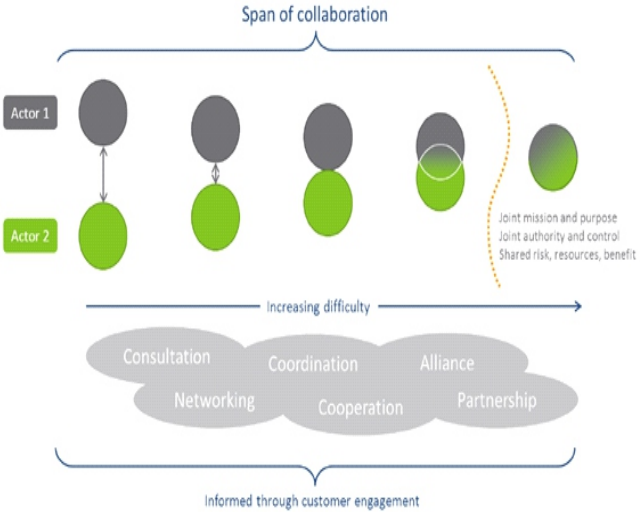

Figure 2: Spektrum kolaborasi (Nous Group 2013)

PRINSIP, ETOS DAN PENDEKATAN KERJA SAMA

Pembangunan jejaring kerja sama tidak hanya menjanjikan manfaat, melainkan juga mengandung resiko munculnya efek negatif baik dalam kedudukan para pihak yang terlibat maupun terkait materi kerja sama. Selain itu, untuk benar-benar menghasilkan manfaat yang dituju, penyelenggara kerja sama juga dituntut untuk memiliki sikap positif dan kemampuan memetakan peluang. Dalam konteks inilah diperlukan aturan tentang prinsip kerja sama, etos kerja penyelenggara kerja sama, dan pendekatan terhadap peluang kerja sama. Prinsip-prinsip dasar kerja sama berguna sebagai panduan untuk mengidentifikasi mitra, wilayah kerja sama, atau kontrol atas proses pelaksanaannya. Etos kerja diperlukan untuk membangun budaya dan sikap mental penyelenggara. Selain itu, keterbukaan menangkap kesempatan kerja sama akan terbentuk jika ditopang oleh strategi pendekatan yang tepat.

Menyoal prinsip kerja sama, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi di Indonesia telah menyatakan bahwa kerja sama harus berlandaskan enam prinsip dasar yaitu (1) mengutamakan kepentingan pembangunan nasional, (2) menghargai kesetaraan mutu, (3) saling menghormati; (4) menghasilkan peningkatan mutu pendidikan, (5) berkelanjutan, dan (6) mempertimbangkan keberagaman kultur yang bersifat lintas daerah, nasional dan atau internasional. Jika diringkas, keenam prinsip tersebut menegaskan tiga poin penting, yaitu (1) inisiasi kerja sama harus diarahkan pada strategi pembangunan nasional, khususnya arah pengembangan dan rencana strategis perguruan tinggi; (2) kesetaraan antarpihak menegaskan bahwa kerja sama tidak boleh berlandaskan pada kepentingan politik yang membelenggu independensi pembuatan keputusan salah satu pihak; dan (3) mempertimbangkan kesetimbangan sosial internal masyarakat.

Agar berhasil, penegakan prinsip kerja sama tersebut harus ditopang oleh adanya sikap mental penyelenggara yang positif. Dalam hal ini, penyelenggara diharapkan untuk memegang teguh 5 komponen etik: *sidiq, tabligh, fathanah, amanah,* dan *istiqamah* (STF-AI). *Sidiq* bermakna bahwa penyelenggara menjalankan inisiasi dan program kerja sama berdasarkan pada kebenaran berbasis syar'i, hukum negara, ilmiah, metodologi, sistem dan prosedur. *Tabligh* bermakna bahwa penyelenggaraan kerja sama dilandaskan pada prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. *Fathanah* bermakna bahwa kreativitas, inovasi, responsifitas, dan produktivitas adalah karakter penting penyelenggara. *Amanah* bermakna bahwa penyelenggara kerja sama mampu mengawal pemenuhan prinsip-prinsip sebelumnya dengan cara *istiqomah* (konsisten).

Di sisi lain, mengutip panduan strategi negara-negara maju yang disepakati oleh Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) (Obolenska & Tsyrkun 2016), intensitas kerja sama perguruan tinggi bisa didongkrak melalui tiga pendekatan. Pendekatan pertama disebut dengan pendekatan mutual understanding, yaitu apabila kerja sama dilakukan berlandaskan kesepahaman atas nilai kerja sama akademis dan kemitraan institusional. Kedua adalah pendekatan revenue gathering, yang bermakna bahwa kerja sama dilakukan dalam platform berbayar yang berpotensi mendatangkan penghasilan bagi pihak yang menyediakan jasa. Ketiga adalah pendekatan pengembangan kapasitas dengan tujuan utama adalah mendorong peningkatan etos, keahlian dan capaian sumberdaya manusia perguruan tinggi.

PARAMETER UNIVERSITAS UNGGULAN

Seperti yang secara eksplisit tersebut sebagai prinsip kerja sama dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/2014, kerja sama harus selalu diarahkan pada pengembangan kepentingan pembangunan nasional. Identifikasi kepentingan pembangunan nasional ini tidak bisa dilepaskan dari pemetaan kondisi *existing* pendidikan tinggi dan peluang pengembangannya di level lokal, nasional maupun internasional.

Secara internasional, pemetaan posisi lembaga pendidikan tinggi seyogyanya didudukkan dalam perspektif kompetisi universitas dunia yang umumnya direpresentasikan dalam sistem perangkingan global. Di antara berbagai sistem perangkingan universitas global yang ada, setidaknya terdapat tiga lembaga pemeringkat yang umum diterima, yaitu Times Higher Education (THE), Quacquarelli-Symonds (QS), dan Academic Ranking of World Universities (ARWU). Ketiganya memiliki indikator dan bobot penilaian yang berbeda-beda.

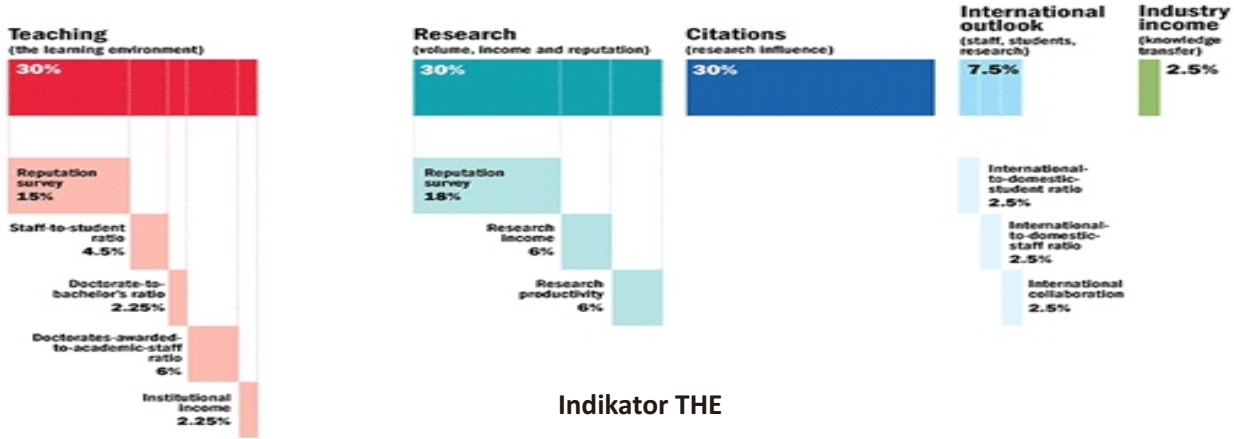

Indikator THE

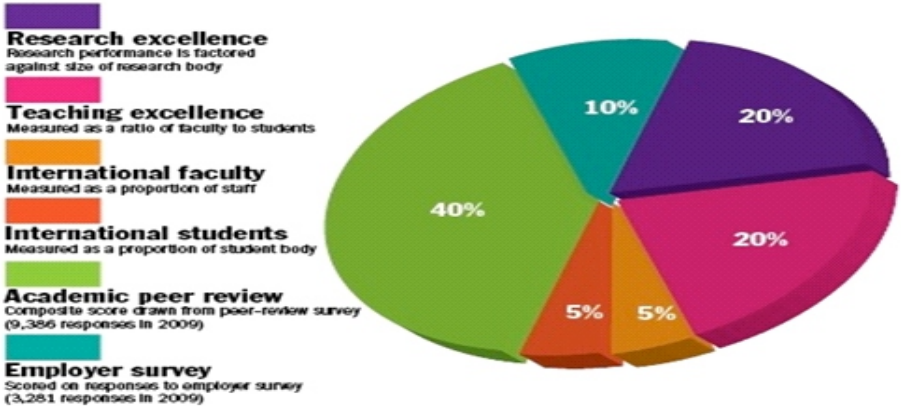

Indikator QS

Indikator ARWU

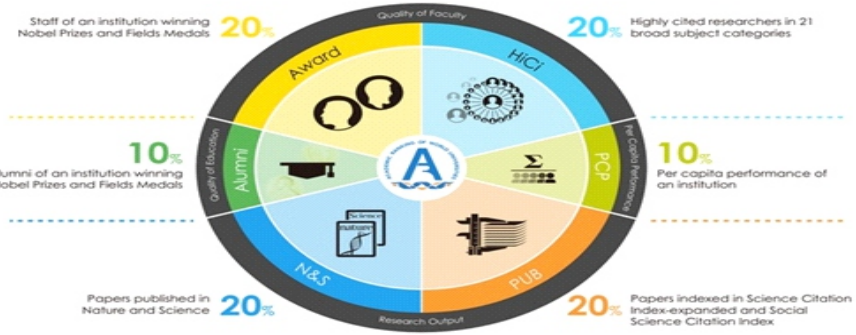

Meski menggunakan beragam istilah dengan bobot yang berbeda-beda, ketiga lembaga pemeringkat universitas dunia itu secara umum menunjuk pada tiga komponen utama performa, yaitu (1) mutu pengajaran dan riset, (2) internasionalisasi universitas (jumlah staf dan mahasiswa asing), dan (3) reputasi universitas (citasi, penghargaan internasional, survei pengguna alumni, nilai komersial).

Di tingkat nasional, Kemenristekdikti sendiri memiliki sistem pemeringkatan perguruan tinggi yang diklaim memberi perspektif berbeda terhadap sistem pemeringkatan yang sudah ada. Pemeringkatan yang lebih diorientasikan pada perguruan tinggi dalam negeri tersebut menggunakan empat komponen penilaian. Komponen pertama adalah kualitas sumberdaya manusia yang terdiri dari indikator dosen berpendidikan S3, dosen dengan kepangkatan lektor kepala dan Guru Besar, serta rasio dosen dan mahasiswa. Komponen kedua adalah kelembagaan, meliputi indikator akreditasi institusi, akreditasi program studi, jumlah prodi dengan akreditasi/sertifikasi internasional, dan jumlah mahasiswa asing. Komponen ketiga adalah kemahasiswaan yang ditunjukkan oleh prestasi mahasiswa di berbagai level kompetisi dan kejuaraan. Komponen terakhir adalah penelitian dan pengabdian, dengan indikator kinerja riset, rasio penelitian dengan jumlah dosen, dan pengabdian masyarakat.

Khusus terkait dengan kinerja riset (individu/institusi), Kemenristekdikti memiliki sistem pemeringkatan yang disebut dengan SINTA (Science and Technology Index). Score SINTA diukur melalui agregasi dan sinkronisasi dengan database citasi online (Google Scholar, Scopus, Arjuna dll) dan pengukuran impact publikasi (jumlah citasi, h-index).

SASARAN STRATEGIS KERJA SAMA

Sengitnya persaingan pendidikan tinggi dunia, beserta representasinya dalam bentuk ragam sistem pemeringkatan dan indikatornya, membantu kita untuk mendefinisikan sasaran strategis pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia dan di UIN Sunan Kalijaga pada khususnya. Dalam Rencana Pengembangan Jangka Menengah 2015-2019, Kemenristekditi sudah menetapkan lima sasaran strategis yang akan dituju dalam periode tersebut.

PRIORITAS SASARAN STRATEGIS DI KEMENRISTEKDIKTI

PENINGKATAN MUTU	SASARAN MUTU NASIONAL	INTERNASIONAL PERINGKAT DUNIA (WCU) AKREDITASI INTERNASIONAL NASIONAL AKREDITASI INSTITUSI AKREDITASI PRODI % LULUSAN UJI KOMPETENSI PROFESI (DOKTER DAN GURU)	PROGRAM PENINGKATAN MUTU	INTERNASIONAL DUKUNGAN MENJADI WCU PENGEMBANGAN ISTEM AKREDITASI INTERASIONAL IABE DUKUNGAN PRODI TERAKREDITASI INTERNASIONAL (ABET) NASIONAL DUKUNGAN AKREDITASI B MENJADI A UNTUK INSTITUSI DUKUNGAN AKREDITASI B MENJADI AKREDITASI A UNTUK PRODI PENDAMPINGAN INSTITUSI TERKENA SANGSI PENDIRIAN LAM-PT PENDIRIAN LL-DIKTI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PROFESI PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN PROFESI GURU PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN DOKTER
PENINGKATAN RELEVANSI	SASARAN RELEVANSI NASIONAL	PENDIDIKAN JUMLAH ILMUWAN INDONESIA YG MENDAPAT PENGHARGAAN INTERNASIONAL BERGENGSI (NOBEL ATAU DIBAWAHNYA) PENGANGGURAN PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN JUMLAH INOVASI (HILIRISASI) JUMLAH PENGUSAHA PEMULA BERBASIS TEKNOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT JUMLAH SOLUSI PROBLEM DIMASYARAKAT	PROGRAM PENINGKATAN RELEVANSI	PENDIDIKAN DUKUNGAN TERHADAP ILMUWAN/PENELITI YANG BERPOTENSI/TELAH MENDAPAT PENGHARGAAN INTERNASIONAL BERGENGSI PENINGKATAN JUMLAH DAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI PENELITIAN PEMBERIAN HIBAH PENELITIAN INOVASI PENGEMBANGAN PLI PENGEMBANGAN STP PENGABDIAN MASYARAKAT PEMBERDAYAAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT DI PT
PENINGKATAN AKSES	SASARAN AKSES NASIONAL	APK PENDIDIKAN TINGGI NASIONAL KESEIMBANGAN AKSES PENDIDIKAN TINGGI ANTAR DAERAH TINGKAT KEJENUHAN PRODI LOKASI PRODI TERKAIT DG PROYEK NASIONAL	PROGRAM PENINGKATAN AKSES	PENAMBAHAN PT DAN PRODI MORATORIUM PRODI YANG JENUH PENDIRIAN PT DAN PRODI DI DAERAH 3 T PENDIRIAN DAN PENINGKATAN MUTU PRODI YANG MENDUKUNG PROYEK NASIONAL
PENINGKATAN DAYA SAING	SASARAN DAYA SAING	DAYA SAING PENDIDIKAN TINGGI JUMLAH PT INDONESIA MASUK TOP 500 DUNIA JUMLAH PT INDONESIA MASUK TOP 100 ASIA DAYA SAING BANGSA GLOBAL COMPETITIVE INDEX	PROGRAM PENINGKATAN DAYA SAING	PROGRAM PENINGKATAN DAYA SAING PENDIDIKAN TINGGI DUKUNGAN MENJADI WCU PROGRAM PENINGKATAN DAYA SAING BANGSA PERBAIKAN PILAR 5 DAN PILAR 12 GCI
PERBAIKAN TATAKELOLA	SASARAN TATAKELOLA PENDIDIKAN TINGGI	TATA KELOLA KEMENTERIAN RISTEK DAN DIKTI SEMAKIN TERINTEGRASI PENCAPAIAN REFORMASI BIROKRASI MENINGKAT OPINI BPK WTP LL-DIKTI SEGERA DAPAT BEROPERASI TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI PENYIMPANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERUS BERKURANG PT YANG BEROPINI WTP SEMAKIN BANYAK JUMLAH PTN YANG BERSTATUS PTN-BH MENINGKAT PENERAPAN PERFORMANCE-BASE BUDGETING SEMAKIN MELUAS DAN SEMAKIN BAIK	PROGRAM PERBAIKANNTATA KELOLA	TATA KELOLA KEMENTERIAN INTEGRASI DAN SINERGI PROGRAM ANTAR DITJEN PENERAPAN PROGRAM REFORMASI BIROKRASI TAHAP II PENINGKATAN FUNGSI PENGAWASAN PERANCANGAN ULANG KELEMBAGAAN DAN KEPEGAWAIAN LL-DIKTI TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI PENGUATAN SISTEM PENGAWASAN INTERNAL PT PEMBINAAN DAN PEMBERIAN STATUS PTN-BH BAGI PT YANG SDH MEMENUHI SYARAT PENYEMPURNAAN PENERAPAN SISTEM PERFORMANCE BASE BUDGETING PADA PTN-BH

Selaras dengan perumusan sasaran strategis kerja sama yang sudah ditetapkan oleh Kemenristekdikti tersebut, UIN Sunan Kalijaga menetapkan enam sasaran strategis kerja sama yang hendak dicapai dalam periode 2015-2039. Selain selaras dengan Kemenristekdikti, sasaran strategis kerja sama UIN Sunan Kalijaga dirumuskan dengan mempertimbangkan indikator perguruan tinggi terkemuka seperti ditunjukkan oleh beberapa sistem pemeringkatan yang sudah disebutkan sebelumnya.

Ibarat membangun rumah, keenam sasaran tersebut menjadi bagian integral dan prasyarat satu sama lain. Keenam sasaran tersebut adalah (1) Tata Kelola, (2) Relevansi, (3) Kemandirian, (4) Daya Saing, (5) Internasionalisasi, dan (6) Mutu Pengajaran dan Penelitian. Tata kelola menjadi semacam pondasi agar kelima syarat lainnya bisa sukses terlaksana. Relevansi dan kemandirian menjadi faktor yang diharapkan muncul setelah adanya reformasi tata kelola, dan menjadi prasyarat bagi ketiga sasaran lainnya. Mutu pengajaran dan penelitian, daya saing universitas, dan internasionalisasi menjadi atap yang merepresentasikan keindahan dan kekuatan institusi dari luar.

Sasaran Strategis Kerja Sama UIN Sunan Kalijaga

Tata Kelola menjadi sasaran mendasar karena bagian ini menentukan bagaimana seluruh sistem di universitas berjalan beriringan untuk mencapai tujuan kerja sama. Reformasi tata kelola diarahkan agar kerja sama tidak semata menjadi bagian spesial dan terpisah dalam struktur universitas, melainkan justru menjadi ruh dari seluruh kegiatan universitas. Dalam hal ini, reformasi meliputi penciptaan dan penguatan *regulatory framework* dalam perencanaan (termasuk penganggaran/*financing*), pelaksanaan (panduan kegiatan, SOP), dan monitoring/evaluasi semua kegiatan universitas yang berlandaskan pada etos kerja sama dan berorientasi pada pencapaian tujuan kerja sama.

Relevansi merujuk pada sasaran untuk memenuhi komitmen secara terus-menerus untuk berpartisipasi dalam dinamika masyarakat/komunitas dalam level lokal, nasional dan internasional. Termasuk dalam sasaran ini adalah kesigapan universitas terlibat dalam pemecahan problem sosial masyarakat, meningkatkan kehadiran civitas akademika dan institusi dalam komunitas-komunitas akademik dan profesi, dan memfasilitasi capaian dan prestasi mereka dalam ajang kompetisi dan penghargaan berskala nasional dan internasional serta mendongkrak *positioning* dan reputasi universitas. Tak kalah penting adalah peningkatan ruang dan akses pendidikan dan produknya bagi masyarakat marjinal, seperti yang diharapkan dalam sasaran strategis pembangunan nasional. Keterlibatan dan relevansi universitas dalam penyelesaian persoalan mutakhir masyarakat juga turut berkontribusi pada tumbuhnya ide-ide baru penelitian.

Kemandirian menjadi sasaran strategis untuk menguatkan posisi universitas sebagai Badan Layanan Umum (BLU) agar proses pembuatan keputusan bisa berjalan lebih efektif, efisien dan tepat sasaran. Meski menjadi indikator penting, kemandirian dalam bidang pengelolaan keuangan dalam BLU tidak menjadikan kemerdekaan untuk mengakumulasi sumberdaya finansial sebagai sasaran final. Peluang pengelolaan pendapatan di luar alokasi anggaran negara akan diarahkan dan direalokasikan pada peningkatan performa tri darma universitas.

Sasaran peningkatan *Daya Saing* secara umum berorientasi pada pengembangan kemampuan bersaing insititusi, civitas akademika dan terutama lulusan dalam rangka peningkatan *global competitive index* nasional. Indikator yang dituju di antaranya adalah peningkatan posisi universitas dalam berbagai sistem pemeringkatan institusi pendidikan tinggi secara nasional (SINTA, ARJUNA, webometrics), percepatan transformasi universitas sebagai insititusi pendidikan tinggi terkemuka dunia dalam bidang *islamic studies*, serapan lulusan yang tinggi oleh dunia usaha dan institusi publik.

Internasionalisasi berfokus pada fasilitasi mobilitas civitas akademika dalam proses pengajaran dan penelitian, ekuivalensi dan rekognisi dunia atas proses pembelajaran di universitas. Dengan mempertimbangkan kemampuan finansial, program kerja sama diarahkan pada peningkatan lalu lintas staf pengajar, peneliti dan mahasiswa dari dan ke lembaga pendidikan tinggi atau riset di luar negeri. Termasuk dalam indikator sasaran ini adalah jumlah mahasiswa/dosen/peneliti asing, persebaran negara asal mereka, penyelenggaraan kelas internasional dan *double degree*, serta transfer kredit antarinstitusi.

Mutu pendidikan dan penelitian jelas menjadi komponen signifikan, jika bukan paling penting, seperti yang ditunjukkan oleh beragam sistem pemeringkatan meski dengan bobot berbeda-beda. Kerja sama musti diarahkan pada peningkatan kualitas pengajaran, pengalaman pembelajaran, dan peningkatan output riset dan kualitas publikasi.

Kendati sasaran tertentu menjadi determinan bagi pencapaian sasaran lainnya, pencapaian keenam sasaran tersebut tidak mesti bersifat linear. Alih-alih dipandang tuntas jika sudah memasuki pencapaian sasaran lainnya, semua sasaran tersebut besar kemungkinan menuntut peremajaan terus-menerus karena tingkat kompetisi perguruan tinggi dan masyarakat selalu mengalami perubahan. Oleh karenanya, keenam sasaran tersebut harus selalu direspon dalam setiap tahapan pengembangan kerja sama.

ROADMAP KERJA SAMA

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas 2015-2039 menetapkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Tahap Persiapan (2015-2019): Menuju *world-class university* dalam bidang studi Keislaman (*Islamic Studies*)
- Tahap Pemantapan (2020-2024): Menjadi *world-class university* dalam bidang studi Keislaman (*Islamic Studies*)
- Tahap Perkembangan (2025-2029): Menuju *Research University* dalam *Islamic Studies, Social Sciences*, dan *Natural/Applied Sciences*
- Tahap Pematangan (2030-2034): Menjadi *Research University* dalam *Islamic Studies, Social Sciences*, dan *Natural/Applied Sciences*
- Tahap Kedewasaan (2035-2039): Menjadi *Research* dan *Enterpreneurial University*

Bila dipadukan dengan RIP 2015-2039 tersebut, pencapaian sasaran kerja sama universitas bisa ditampilkan dalam indikator-indikator berikut:

ROADMAP KERJA SAMA DALAM RIP

Tahapan Perkembangan Universitas dalam RIP	*Sasaran Strategis*	*Program Kerja Sama*
2015-2019 Menuju *world-class university* dalam bidang studi Keislaman (*Islamic Studies*)	**Tata Kelola**: perbaikan *regulatory framework* universitas bidang kerja sama	**Tata Kelola**: terlibat dalam konsorsium untuk studi banding perumusan pedoman kerja sama dan *mainstreaming* kerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi kegiatan universitas
	Relevansi: terlibat aktif dalam penyelesaian permasalahan sosial kebangsaan dan masyarakat; berperan aktif dalam komunitas akademik/profesi internasional	**Relevansi**: penjaminan akses pendidikan untuk kelompok marjinal; rintisan kerja sama dengan *stakeholder* terkait untuk pendirian pusat-pusat studi baru terkait persoalan kebangsaan dan masyarakat; menjadi anggota aktif asosiasi keilmuan dan profesi internasional; partisipasi dalam asosiasi perguruan tinggi Islam di Asia; kemitraan dengan lembaga/perusahaan untuk perluasan akses pendidikan
	Kemandirian: Penataan kelembagaan BLU untuk rintisan kegiatan ekonomi baru	**Kemandirian**: persiapan kelembagaan dan perintisan usaha kegiatan ekonomi baru oleh BLU; kemitraan dengan lembaga/entitas usaha lain untuk peningkatan pendapatan BLU
	Daya Saing: perbaikan daya saing dan kualitas lulusan dan pengembangan kapasitas dosen; perbaikan peringkat universitas di SINTA dan ARJUNA	**Daya Saing**: kemitraan dengan dosen dan PT/lembaga lain dan di luar negeri untuk magang mahasiswa, dan pelatihan *soft skills* dan pengembangan kapasitas dosen dan lulusan UIN Sunan Kalijaga; program penelitian riset kolaborasi dengan dosen/peneliti dari PT lain dan asing;

	Internasionalisasi: fasilitasi mobilitas dosen/mahasiswa dari dan ke internasional; peningkatan jumlah mahasiswa asing utk program gelar reguler **Mutu**: peningkatan kualitas pengajaran dan output penelitian	kerja sama publikasi dengan PT lain dan asing, terutama dalam konteks asosiasi perguruan tinggi Islam **Internasionalisasi**: program pertukaran mahasiswa/dosen dengan perguruan tinggi mitra; promosi pendidikan dan program *summer course* ke luar negeri; partisipasi dalam asosiasi perguruan tinggi Islam di Asia; standarisasi dan penyederhanaan sistem rekrutmen mahasiswa asing; program beasiswa untuk mahasiswa asing **Mutu**: prioritas hibah riset kolaborasi; kerja sama publikasi dan penerbitan jurnal dengan PT lain dan asing
2020-2024 Menjadi *world-class university* dalam bidang studi Keislaman (*Islamic Studies*)	**Tata Kelola**: pemantapan *regulatory framework* bidang kerja sama, terutama aspek *financing* yang berkelanjutan **Relevansi**: terlibat aktif dalam penyelesaian permasalahan sosial kebangsaan dan masyarakat; berperan aktif dalam komunitas akademik/profesi internasional, terutama terkait dengan studi Islam dan masyarakat Muslim **Kemandirian**: pendapatan BLU tumbuh sebesar 30% dari rata-rata tahunan periode sebelumnya **Daya Saing**: rata-rata masa tunggu lulusan kurang dari 3 bulan; lulusan memiliki sertifikat kompetensi; UIN Sunan	**Tata Kelola**: panduan *mainstreaming* kerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring/evaluasi kegiatan universitas sudah berjalan efektif; kemitraan dengan lembaga lain di DN/LN terkait *financing* kerja sama **Relevansi**: komitmen akses pendidikan untuk komunitas marjinal; kemitraan pusat-pusat studi dengan perusahaan/NGO/pemerintah dalam isu kebangsaan dan pembangunan **Kemandirian**: kemitraan dengan perusahaan/lembaga dalam penyediaan dan marketing barang/jasa yang dihasilkan BLU

	Kalijaga masuk 20 besar perguruan tinggi nasional dalam skor SINTA **Internasionalisasi**: program mobilitas dosen/mahasiswa berjalan di 10 negara; mahasiswa asing datang dari 20 negara; memiliki staf pengajar tetap berkewarganegaraan asing bereputasi internasional dalam bidang Islamic studies, komunitas Islam atau Asia Tenggara **Mutu**: masuk 20 besar perguruan tinggi nasional dalam skor SINTA; setara dengan 15 besar ranking perguruan tinggi nasional versi Kemenristekdikti; masuk 100 besar QS Ranking dalam bidang *theology, divinity and religious studies*; memiliki satu jurnal terindeks Scopus yang masuk Q2 dalam bidang *religious studies* dan satu jurnal terindeks Scopus Q4 dalam bidang *social work*, *education*, *history, philosophy,* atau *cultural studies*	**Daya Saing**: kerja sama sertifikasi kompetensi dengan lembaga sertifikasi; kerja sama *job expo*, *walk-in recruitment* atau rekrutmen jalur khusus dengan perusahaan atau lembaga *employer*; **Internasionalisasi**: program pertukaran mahasiswa dan dosen di 10 universitas mitra di luar negeri; program *summer course non-degree* dengan partisipan mahasiswa asing dari PT asing; pembukaan kelas internasional unggulan; kerja sama pemberian beasiswa dengan mitra di dalam dan luar negeri untuk mahasiswa asing; rekrutmen dosen asing bereputasi internasional **Mutu**: kerja sama research fellowship dengan dosen/PT lain/asing; kerja sama riset/publikasi dengan dosen/peneliti di PT lain dan asing; indeksasi dan re-indeksasi jurnal-jurnal UIN Sunan Kalijaga di Scopus; partisipasi dalam QS Ranking; kerja sama dengan mitra di DN/LN dalam rangka hibah riset kolaborasi dengan dosen/peneliti di PT lain atau asing; program studi lanjut untuk dosen UIN Sunan Kalijaga sehingga akhir periode ini dosen berkualifikasi S3 berjumlah 60%.
2025-2029 Menuju *Research University* dalam *Islamic Studies, Social Sciences*, dan *Natural/Applied Sciences*	**Tata Kelola**: penyiapan *regulatory framework* dan penyederhanaan sistem kemitraan dengan swasta menuju *research university* dalam bidang *Islamic Studies* dan ilmu non-tradisional UIN Sunan Kalijaga lainnya **Relevansi**: terlibat aktif dalam penyelesaian permasalahan sosial kebangsaan dan masyarakat; persoalan kontemporer menjadi basis riset	**Tata Kelola**: kerja sama penataan kelembagaan yang berorientasi pada transformasi dari *teaching* ke *research university* **Relevansi**: kolaborasi dengan pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat/institusi swasta dalam pengembangan riset berbasis persoalan kontemporer di masyarakat

	Kemandirian: transformasi dari BLU ke PTNBH **Daya Saing**: rata-rata masa tunggu lulusan kurang dari 3 bulan dan direkrut oleh lembaga-lembaga bereputasi nasional dan internasional; lulusan bersertifikat kompetensi **Internasionalisasi**: memiliki mahasiswa asing dari 30 negara (40 persen mengambil program pascasarjana); memiliki staf pengajar tetap berkewarganegaraan asing yang ahli dalam bidang ilmu sosial-humaniora, sains-teknologi, dan ekonomi Islam. **Mutu**: masuk 10 besar ranking afiliasi SINTA; setara dengan 10 besar perguruan tinggi di bawah Kemenristekdikti; masuk 100 besar QS Ranking dalam bidang *theology, divinity and religious studies*; memiliki satu jurnal terindeks Scopus yang masuk Q2 dalam bidang *religious studies* dan satu jurnal terindeks Scopus Q3 dalam bidang *social work*, *education*, *history, philosophy,* atau *cultural studies*, dan satu jurnal dalam bidang *natural/applied sciences* atau ekonomi terindeks peringkat 2 dalam ARJUNA	**Kemandirian**: kerja sama penataan kelembagaan terkait transformasi pengelolaan dari BLU ke PTNBH **Daya Saing**: kerja sama pelatihan dan magang untuk mahasiswa dan calon wisudawan di perusahaan/lembaga bereputasi nasional dan internasional; *mentoring* penguatan kapasitas calon wisudawan dan lulusan oleh IKASUKA dan alumni terbaik yang menjadi *leader* nasional dan internasional **Internasionalisasi**: kerja sama penyediaan beasiswa mahasiswa asing untuk program S2/S3; pembukaan kelas internasional di level master; rekrutmen staf pengajar asing di bidang keilmuan non-tradisional UIN Sunan Kalijaga **Mutu**: kerja sama research fellowship dengan dosen/PT lain/asing; kerja sama riset/publikasi dengan dosen/peneliti di PT lain dan asing; penguatan jejaring konsorsium keilmuan dalam bidang non-tradisional UIN Sunan Kalijaga; kerja sama pengelolaan jurnal, terutama dalam wilayah review/mitra bestari dan editorial board, dengan anggota-anggota konsorsium keilmuan/profesi internasional; kerja sama dengan mitra di DN/LN dalam rangka hibah riset kolaborasi dengan dosen/peneliti di PT lain atau asing

2030-2034 Menjadi *Research University* dalam *Islamic Studies, Social Sciences*, dan *Natural/Applied Sciences*	**Tata Kelola**: pemantapan *regulatory framework* dalam kegiatan akademik universitas yang sudah bertransformasi menjadi *research university* **Relevansi**: Pengembangan riset berbasis persoalan kontemporer masyarakat dan bangsa **Kemandirian**: Transformasi ke PTNBH tuntas **Daya Saing**: 80% lulusan bersertifikat kompetensi; lulusan memiliki pengalaman kewirausahaan **Internasionalisasi**: memiliki mahasiswa asing dari 50 negara (50 persen mahasiswa riset); terciptanya komunitas alumni pascasarjana berkewarganegaraan asing dengan reputasi riset berskala internasional **Mutu**: memiliki satu jurnal terindeks Scopus dalam bidang *natural/applied sciences* atau ekonomi, dua jurnal terindeks Scopus Q2 dalam bidang *religious studies* dan *social work/education/history/philosophy/cultural studies*; produk berbasis riset memiliki hak paten dan bernilai komersial	**Tata Kelola**: Program pendirian Pusat Unggulan Iptek **Relevansi**: kolaborasi dengan pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat/institusi swasta dalam pengembangan riset berbasis persoalan kontemporer di masyarakat **Kemandirian**: Program rekrutmen dosen tetap, pengurusan kepangkatan, pembukaan prodi baru, dan pengangkatan guru besar lebih berjalan efektif dan tepat sasaran; komersialisasi hasil riset **Daya Saing**: kerja sama pelatihan kewirausahaan dengan mitra; kerja sama sertifikasi kompetensi dengan lembaga penyertifikasi; penciptaan prototipe/teknologi tepat guna atau produk inovasi lainnya **Internasionalisasi**: program kolaborasi riset dengan mahasiswa asing pascasarjana dan publikasi bersama di jurnal terindeks Scopus (minimal Q2) **Mutu**: kerja sama indeksasi jurnal bidang *natural/applied sciences* atau ekonomi dalam Scopus; kerja sama research fellowship dengan dosen/PT lain/asing; kerja sama riset/publikasi dengan dosen/peneliti di PT lain dan asing; penguatan jejaring konsorsium keilmuan dalam bidang non-tradisional UIN Sunan Kalijaga; kerja sama pengelolaan jurnal, terutama dalam wilayah review/mitra bestari dan editorial board, dengan anggota-anggota

		konsorsium keilmuan/profesi internasional; kerja sama dengan mitra di DN/LN dalam rangka hibah riset kolaborasi dengan dosen/peneliti di PT lain atau asing; penciptaan prototipe/teknologi tepat guna atau produk inovasi lainnya
2035-2039 Menjadi *Research* dan *Enterpreneurial University*	**Tata Kelola**: Pengembangan universitas sebagai *science and techno park* **Relevansi**: pengembangan produk berbasis riset dan inovasi untuk memecahkan persoalan masyarakat **Kemandirian**: universitas mandiri secara keuangan (tidak lagi mengandalkan UKT dan pembiayaan dari mahasiswa) **Daya Saing**: universitas menghasilkan lulusan yang menjadi pengusaha pemula berbasis teknologi **Internasionalisasi**: produk berbasis riset yang dihasilkan dunia mendapatkan paten dan rekognisi dunia; memiliki mahasiswa dari 50 negara (75 persen adalah mahasiswa riset/pascasarjana) **Mutu**: masuk Top 1000 perguruan tinggi dunia; memiliki dua jurnal terindeks Scopus Q4 dalam bidang *natural/applied sciences* dan ekonomi, satu jurnal Scopus Q2, dan satu jurnal Scopus Q1; komersialisasi produk inovasi berbasis riset	**Tata Kelola**: Pengembangan universitas sebagai *science and techno park* untuk memfasilitasi inkubasi enterpreneur berbasis teknologi **Relevansi**: kolaborasi dengan pemerintah/lembaga masyarakat/swasta dalam pengembangan produk berbasis riset/inovasi **Kemandirian**: penggalangan investasi untuk pengembangan dan pemanfaatan produk berbasis teknologi dan riset yang dikembangkan UIN Sunan Kalijaga **Daya Saing**: program inkubasi *start-up* untuk lulusan **Internasionalisasi**: pemanfaatan paten oleh lembaga/perusahaan berskala internasional **Mutu**: kerja sama research fellowship, collaborative research dengan dosen/peneliti/PT lain/asing; komersialisasi produk inovasi berbasis riset

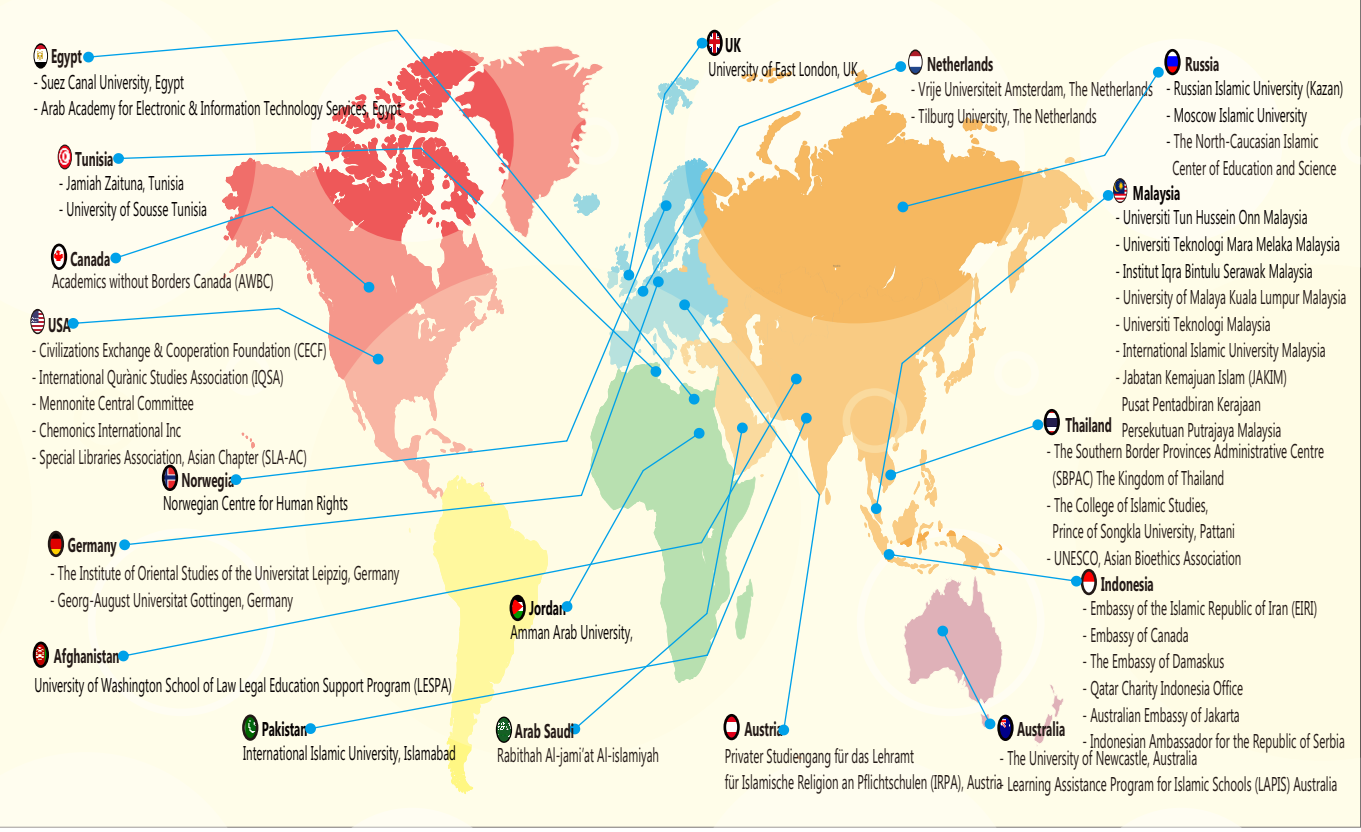
Egypt
- Suez Canal University, Egypt
- Arab Academy for Electronic & Information Technology Services, Egypt
Tunisia
- Jamiah Zaituna, Tunisia
- University of Sousse Tunisia
Canada
Academics without Borders Canada (AWBC)
USA
- Civilizations Exchange & Cooperation Foundation (CECF)
- International Qur'anic Studies Association (IQSA)
- Mennonite Central Committee
- Chemonics International Inc
- Special Libraries Association, Asian Chapter (SLA-AC)
Norwegia
Norwegian Centre for Human Rights
Germany
- The Institute of Oriental Studies of the Universitat Leipzig, Germany
- Georg-August Universitat Gottingen, Germany
Afghanistan
University of Washington School of Law Legal Education Support Program (LESPA)
Pakistan
International Islamic University, Islamabad
UK
University of East London, UK
Jordan
Amman Arab University,
Arab Saudi
Rabithah Al-jami'at Al-islamiyah
Austria
Privater Studiengang für das Lehramt
für Islamische Religion an Pflichtschulen (IRPA), Austria
Netherlands
- Vrije Universiteit Amsterdam, The Netherlands
- Tilburg University, The Netherlands
Russia
- Russian Islamic University (Kazan)
- Moscow Islamic University
- The North-Caucasian Islamic
Center of Education and Science
Malaysia
- Universiti Tun Hussein Onn Malaysia
- Universiti Teknologi Mara Melaka Malaysia
- Institut Iqra Bintulu Serawak Malaysia
- University of Malaya Kuala Lumpur Malaysia
- Universiti Teknologi Malaysia
- International Islamic University Malaysia
- Jabatan Kemajuan Islam (JAKIM)
Pusat Pentadbiran Kerajaan
Persekutuan Putrajaya Malaysia
Thailand
- The Southern Border Provinces Administrative Centre
(SBPAC) The Kingdom of Thailand
- The College of Islamic Studies,
Prince of Songkla University, Pattani
- UNESCO, Asian Bioethics Association
Indonesia
- Embassy of the Islamic Republic of Iran (EIRI)
- Embassy of Canada
- The Embassy of Damaskus
- Qatar Charity Indonesia Office
- Australian Embassy of Jakarta
- Indonesian Ambassador for the Republic of Serbia
Australia
- The University of Newcastle, Australia
Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPIS) Australia

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

Telepon: (0274) 589621

www.uin-suka.ac.id